

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Kunjungan Rujukan Poli Kia Ke Balai Pengobatan Gigi

Badriyah Tamami

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author: badriyhtamami7@gmail.com

Abstrak— Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sangat penting untuk menghindari terjadinya penyakit gigi dan mulut terutama *gingivitis* (radang gusi) hal tersebut karena perubahan kadar hormon estrogen dan progesteron di dalam tubuh ibu hamil maka dari itu ibu hamil harus rutin periksa gigi ke Balai Pengobatan Gigi terutama pada awal kehamilan pada trimester pertama (K1). Dari hasil pengambilan data kunjungan ibu hamil ke Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Omben Sampang memiliki rata rata 58,82% kunjungan yang seharusnya memenuhi target 80 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dan kunjungan rujukan Poli KIA ke Balai Pengobatan gigi. Penelitian ini menggunakan metode analitik *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 87 ibu hamil dan memenuhi kriteria. Teknik pengambilan data sampel dengan *Non Random Sampling consecutive sampling* sebanyak 87 ibu hamil. Data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner di KIA dan observasi buku kunjungan di Balai Pengobatan Gigi. Teknik analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dan kunjungan rujukan poli kia ke balai pengobatan gigi.

Kata kunci :*Pengetahuan ibu hamil, kunjungan Balai Pengobatan Gigi.*

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan gigi di puskesmas ditujukan kepada masyarakat atau penderita yang berkunjung ke puskesmas. Tujuan umum upaya kesehatan gigi dan mulut di puskesmas yaitu tercapainya derajat kesehatan gigi yang layak yaitu salah satunya untuk meningkatkan keadaan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam kemampuanelihara diri (*self care*) di bidang kesehatan gigi dan mulut serta mencari pengobatan sedini mungkin (Kemenkes RI, 2019). Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas meliputi pemeriksaan umum, laboratorium, poli gigi, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) [1].

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Adapun efek kehamilan pada kesehatan rongga mulut antara lain: gingivitis kehamilan, periodontitis kehamilan, tumor kehamilan, erosi gigi, karies gigi, dan mobilitas gigi. Ibu hamil yang datang memeriksakan kandungannya di Puskesmas harus antri di loket Puskesmas, kemudian dari loket ibu diarahkan oleh petugas loket untuk ke KIA. Selain dilakukan pemeriksaan kandungannya, ibu hamil juga harus dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut tanpa alat untuk menemukan kelainan gigi dan mulut secara dini oleh bidan, sehingga dapat dilakukan upaya

pencegahan, pengobatan serta upaya rujukan yang diperlukan oleh bidan. Petugas KIA harus merujuk ibu hamil ke Balai Pengobatan Gigi mulai dari kunjungan pertama (K1) ibu hamil ke KIA dan selalu diikuti dengan rujukan ke Balai Pengobatan Gigi untuk gigi bersih atau tidak bermasalah dan gigi yang bermasalah seperti gigi kotor, gigi berlubang dan lain-lain. Sehingga jika ada kelainan pada gigi dan mulut dapat segera ditangani sejak dini[2].

Kerjasama lintas program antara KIA dan Balai Pengobatan Gigi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang cukup berpengaruh terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut dari ibu hamil. KIA yang merupakan suatu bentuk kegiatan pokok Puskesmas tidak hanya bertugas mendata atau mengetahui keadaan kesehatan ibu hamil, tapi juga harus mengetahui secara dini semua kelainan atau kasus keluhan yang ditemukan pada jaringan keras dan lunak di dalam rongga mulut ibu hamil, sehingga dapat segera dilakukan upaya rujukan ke Balai Pengobatan Gigi untuk dilakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2015). Poli KIA Puskesmas Omben harus memberikan rujukan kepada ibu hamil ke Balai Pengobatan Gigi pada kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama [3].

Berdasarkan laporan tahunan pada tahun 2018 di wilayah Puskesmas Omben Kabupaten Sampang jumlah kunjungan ibu hamil yang pertama kali atau K1 68 Orang, yang datang sesuai rujukan poli KIA ke Balai Pengobatan Gigi 39 Orang ibu hamil. Seharusnya semua ibu hamil yang tergolong K1 di wilayah Puskesmas Omben Kabupaten Sampang yang datang ke KIA mendapatkan rujukan ke Balai Pengobatan Gigi, Puskesmas menargetkan 80 % dari kunjungan ibu hamil atau K1 ke Balai Pengobatan Gigi. Berdasarkan adanya perbedaan antara data pencapaian atau target Puskesmas kunjungan ibu hamil ke Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Omben dengan kenyataan 58,82% yang datang maka masalah penelitian ini adalah rendahnya persentase kunjungan rujukan ibu hamil dari KIA ke Balai Pengobatan Gigi pada Puskesmas Omben Sampang tahun 2018.

II. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik *cross sectional* yang menganalisis pengetahuan ibu hamil dan kunjungan rujukan dari poli KIA ke Balai Pengobatan Gigi.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) ke KIA Puskesmas Omben Kabupaten Sampang pada bulan Januari - Maret tahun 2020.[4].

3. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria Inklusi :

- Semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) ANC di poli KIA Puskesmas Omben Kabupaten Sampang.
- Bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi :

- Ibu hamil yang melakukan lebih dari satu kali kunjungan ANC di poli KIA Puskesmas Omben Kabupaten Sampang.
- Tidak bersedia menjadi responden.

4. Sampel

Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung ke KIA Puskesmas Omben Kabupaten sampang pada bulan Januari – Maret tahun 2020.

Besar Sampel

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$
$$= \frac{1,96 \cdot 50\% \cdot (100\% - 50\%)}{0,05^2}$$
$$= \frac{0,98 (50\%)}{0,05}$$
$$= \frac{0,49}{0,05}$$
$$= 10$$

Sampel minimal dalam penelitian ini adalah 10 responden.

Sampel saat penelitian januari – maret adalah 87 responden.

Keterangan :

n = Besar sampel.

p = Estimator proporsi populasi (jika tidak diketahui dianggap 50 %).

q = 1 – p (100 % -p).

Z α^2 = Harga kurva normal yang tergantung dari harga alpha (Z α 0.05 = 1,96).

d = Toleransi kesalahan yang dipilih (d=0.05).

5. Teknik Sampling

Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *Non Random Sampling consecutive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. Urut-urutan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

6. Teknik Analisa data

Teknik analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dan kunjungan rujukan dari KIA ke Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Omben Sampang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 87 ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pada trimester pertama (K1) dan memenuhi kriteria. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut.

TABEL I. HASIL REKAPITULASI KUESIONER PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KESGILUT

1. Kunjungan Ibu Hamil ke Balai Pengobatan Gigi di

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Persentase	Salah	Persentase
1.	Frekuensi ibu hamil melakukan pemeriksaan gigi ke Balai Pengobatan Gigi	27	31 %	60	69 %
2.	Waktu yang seharusnya ibu hamil melakukan pemeriksaan gigi	12	14 %	75	86 %
3.	Frekuensi ibu hamil periksa gigi selama kehamilan	14	16 %	73	84 %
4.	Tanda tanda mengalami gusi bengkak	27	31 %	60	69 %
5.	Yang dilakukan saat terjadi bengkak pada gusi	35	40 %	52	60 %
6.	Tujuan periksa gigi ketika terjadi bengkak pada gusi	67	77 %	20	23 %
7.	Masalah kesehatan gigi ibu dapat berpengaruh pada kesehatan janin	42	48 %	45	52 %
8.	Akibat dari masalah kesehatan gigi ibu pada janin	11	13 %	76	87 %
Mean (Rata-rata)		29,37	34%	57,63	66 %

Puskesmas Omben Sampang.

TABEL II HASIL OBSERVASI KUNJUNGAN IBU HAMIL KE BALAI PENGOBATAN GIGI DI PUSKESNAS OMBEN SAMPANG.

Kunjungan Ke Bpg	Jumlah	Persentase
Datang	24	27,57 %
Tidak Datang	63	72,42 %

Dari Tabel II Menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil yang datang ke BPG sebanyak 24 ibu hamil dengan persentase 27,57 %, sedangkan yang tidak datang sebanyak 63 orang dengan persentase 72,42 %.

2. Hasil Analisis Hubungan antara Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dan kunjungan ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Omben Sampang Tahun 2020

TABEL III HASIL ANALISIS *CHI SQUARE* HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DAN KUNJUNGAN KE BALAI

PENGOBATAN GIGI PUSKESMAS OMBEN SAMPANG TAHUN 2020.

Tingkat pengetahuan	Kunjungan ke BPG				Jumlah		Asymp.Sig (2-sided)
	Datang		Tidak datang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	2	2,3	0	0	2	2,3	,025
Sedang	10	11,5	18	20,7	28	32,2	
Kurang	13	14,9	44	50,6	57	65,5	
Total	24	27,6	63	72,4	87	100	

Dari Tabel III menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan (65 %) pada kategori kurang dengan perbandingan kunjungan pada Balai pengobatan gigi yang hanya datang 13 ibu hamil (14,9%) dan tidak datang 44 orang (50,6). Hal berarti tingkat pengetahuan pada responden ibu hamil di Puskesmas Omben Sampang memiliki tingkat pengetahuan yang terbanyak dalam kategori kurang.

Diketahui bahwa terlihat nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Karena, nilai Asymp. Sig. 0,036 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Adanya Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dan kunjungan ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Omben Sampang Tahun 2020”

IV. KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Omben Sampang dari 87 responden yang terbanyak pada kategori kurang. Kunjungan ibu hamil K1 di Puskesmas Omben Sampang dari 87 responden banyak yang tidak melakukan kunjungan rujukan ke Balai Pengobatan Gigi. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dan kunjungan rujukan dari poli KIA ke Balai Pengobatan Gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati, L., Wikusna, W. and Kurniasih, S. (2015) ‘Aplikasi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Cinunuk’, *Teknologi Informasi*, 2(3), pp. 92–96.
- [2] Anggraini 2015 ‘Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi, pp. 193–200.
- [3] Diana 2016 ‘Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Wanita Hamil Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Masa Kehamilan pp. 190–193.
- [4] Kemenkes RI 2015 ‘Laporan Kinerja Ditjen Bina Gizi dan KIA Tahun 2015’.
- [5] Kemenkes RI 2019 *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.

- [6] Marwiyah 2018 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Poli KIA Uptd Puskesmas Citangkil Kota Cilegon', XIII(1).
- [7] Muthmainnah 2016 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.'
- [8] Nursalam 2013 *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salembah Medika.
- [9] Saputri 2016 ' Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh, 85-90
- [10] Septiana,2017 ' Faktor Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil, 117-128
- [11] Sukartini, 2017 'Hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan trimester kehamilan pada ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas klungkung i kabupaten klungkung tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), pp. 1–5.